

**ANALISIS PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS DAN HUTANG
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2017-2019**

Oleh :
Baiq Sonia Toin*)
Moh Amin)**
Arista Fauzi Kartika Sari*)**
Email : baiqsoniatoin@gmail.com
Universitas Islam Malang

ABSTRACT

Dividend policy is one of the important factors that must be considered by management to manage a company. This is because dividend policy has a significant effect on many parties, both the managed company itself, and other parties such as shareholders and creditors. This study aims to determine the effect of net income, cash flow and debt on dividend policy. Net income, cash flow and debt are used as independent variables. Dividend policy (DPR) as the dependent variable. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019.

A sample of 30 out of 44 populations mining company. The method used is descriptive statistics, normality test, multiple regression analysis, multicollinearity test, heterokedastisitas, test, autocorrelation test, F test, t test, coefficient of determination test (R²).

The results showed simultaneously net income, cash flow and debt affect the dividend policy. Partially, net profit has an effect on dividend policy, cash flow has no effect on dividend policy, debt has an effect on dividend policy.

Keywords: Net income, cash flow, debt, dividends.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar modal adalah sarana bagi perekonomian suatu negara untuk menghimpun dana atau pembiayaan perusahaan yang merupakan solusi untuk mengatasi permasalahan kelangkaan dana sebagai sumber pembangunan. Perusahaan mempunyai kesempatan untuk mendapatkan dana yang dihimpun dari masyarakat akan menjadi potensial dengan semakin berkembangnya pasar modal dan masyarakat dapat menghimpun dana yang dimilikinya sesuai dengan keuntungan dan risiko yang akan diterima (UU Pasar Modal No 8 th 1995).

Di Indonesia pasar modal saat ini mengalami perkembangan pesat. Hal ini ditandai dengan antusias masyarakat yang terjun ke berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan karakter masing- masing investor. Pasar modal tentunya mempunyai peran penting karena menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Seorang investor dalam menginvestasikan dananya di pasar modal

bertujuan untuk memperoleh dividen atau memperoleh *capital gain* (Atmaja, 2008:285).

Dividen menurut Sudjana (2006:372) adalah bagian laba atau pendapatan perusahaan, yang besarnya ditetapkan oleh direksi serta disahkan oleh rapat pemegang saham, kemudian dibagikan kepada pemegang saham yang bersangkutan berdasarkan banyaknya saham yang dimilikinya.

Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Hal ini karena kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap banyak pihak, baik perusahaan yang dikelola itu sendiri, maupun pihak lain seperti pemegang saham dan kreditor. Bagi perusahaan, pembagian dividen akan mengurangi kas perusahaan sehingga dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasi maupun investasi akan berkurang (Rasyid, 2001:53).

Menurut Stice, *et al.* (2009), laba merupakan indikator terbaik atas kinerja dari sebuah perusahaan. Artinya tinggi atau rendahnya kinerja perusahaan dapat dilihat dari besar atau kecilnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan tersebut. Selanjutnya menurut Stice, *et al.* (2009) laba merupakan indikator yang baik tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang. Oleh karena itu, informasi laba yang menggambarkan kinerja perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang dimungkinkan dapat berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan mengenai dividen yang akan diberikan kepada para pemegang saham. Faktor yang dianggap berpengaruh terhadap kebijakan dividen selanjutnya adalah arus kas. Pada beberapa situasi, informasi laba gagal memberikan gambaran yang akurat tentang kinerja sebuah perusahaan pada periode tertentu. Misalnya ketika perusahaan melaporkan beban-beban non kas yang besar, seperti penghapusan, penyusutan, dan penyisihan untuk kewajiban di masa yang akan datang. Dalam kasus serupa arus kas adalah indikator yang lebih baik dalam menggambarkan apakah perusahaan dapat terus memenuhi komitmennya dalam waktu dekat kepada para kreditor, pelanggan, karyawan termasuk kepada para pemegang saham (investor). Untuk itu arus kas dimungkinkan berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan.

Selanjutnya hutang merupakan kewajiban perusahaan yang memerlukan pembayaran kas pada waktu yang telah ditentukan, dan gambaran dari kegiatan investasi. Ketika laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, semakin tinggi hutang maka kemampuan perusahaan membagikan dividen akan semakin kecil, begitu juga sebaliknya semakin rendah hutang maka kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen akan semakin besar, sehingga bisa dikatakan hutang dapat mempengaruhi dividen. Kieso (2002:362).

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh laba bersih, arus kas dan hutang terhadap kebijakan dividen?
2. Bagaimana pengaruh laba bersih terhadap kebijakan dividen?
3. Bagaimana pengaruh arus kas terhadap kebijakan dividen?
4. Bagaimana pengaruh hutang terhadap kebijakan dividen ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan dapat diperoleh tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih, arus kas dan hutang terhadap kebijakan dividen
2. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk mengetahui pengaruh hutang terhadap kebijakan dividen.

Kontribusi Penelitian

1. Teoritis
Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi pada perkembangan teori sinyal dan penggunaan materi akuntansi dan pasar modal.
2. Praktis
Perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen dapat melihat dari laba bersih dan hutang. Investor pun dapat melihat potensi dividen yang akan dibagikan dengan melihat laba bersih dan hutang.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

TEORI

Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Houston (2014:184) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010:67) laporan keuangan adalah suatu kondisi yang menunjukkan laporan keuangan suatu perusahaan dalam periode saat ini dan periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat

ini adalah merupakan kondisi keuangan perusahaan terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (neraca) dan periode tertentu (laporan laba rugi).

Investasi

Investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berkaitan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah ini berhubungan dengan akumulasi, sebagian dari bentuk dengan aktiva dan memperoleh keuntungan dimasa depan. Terkadang investasi juga disebut penanaman modal. Berdasarkan teori ekonomi, investasi berarti pembelian (produksi) dari modal barang yang tidak dipakai tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang (Horne dan Wachowicz, 2012:59).

Pasar Modal

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:8) pasar modal pada hakikatnya adalah jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang, penambahan *financial assets* (dan hutang) pada saat yang sama, memungkinkan investor untuk mengubah dan menyesuaikan portofolio investasi melalui pasar sekunder.

Hubungan Investasi dan Pasar Modal

Hubungan investasi dengan pasar modal adalah, pasar modal merupakan wadah bagi para investor untuk menanamkan modalnya agar terus berkembang, dan merupakan suatu fasilitas untuk mempermudah para investor.

Laba Bersih

Menurut Kasmir (2011:303) laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Arus Kas

Menurut Kasmir (2009:29) arus kas (*cash flow*) adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan atau pendanaan serta kenaikan atau penurunan laba bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode.

Hutang

Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Menurut Munawir (2004:18) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi masa datang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil perusahaan dan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap harga saham perusahaan dipasar modal, sehingga kebijakan dividen merupakan sebagian dari keputusan investasi. Oleh

karena itu, dalam hal ini perusahaan dituntut untuk membagikan dividen sebagai realisasi dari harapan akan hasil yang didambakan oleh seorang investor dalam menginvestasikan dananya untuk membeli saham itu.

Menurut Agus dan Martono (2007:253) kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didukung dari beberapa penelitian terdahulu yang dirangkum sebagai landasan penelitian sebagai berikut:

Dalam penelitian Anissa (2016) dengan judul “ Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014“. Hasil penelitian menyatakan laba bersih secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen, tetapi arus kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, dan laba bersih, arus kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Thoha (2017) melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI“. Hasil penelitian menyatakan laba bersih tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, tetapi arus kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

Purnamasari (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Arus Kas Bebas, Hutang Dan Laba Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014“. Hasil penelitian menyatakan arus kas bebas, hutang dan laba berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Rinjani (2019) melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di BEI 2013-2018)“. Hasil penelitian menyatakan laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hipotesis Penelitian

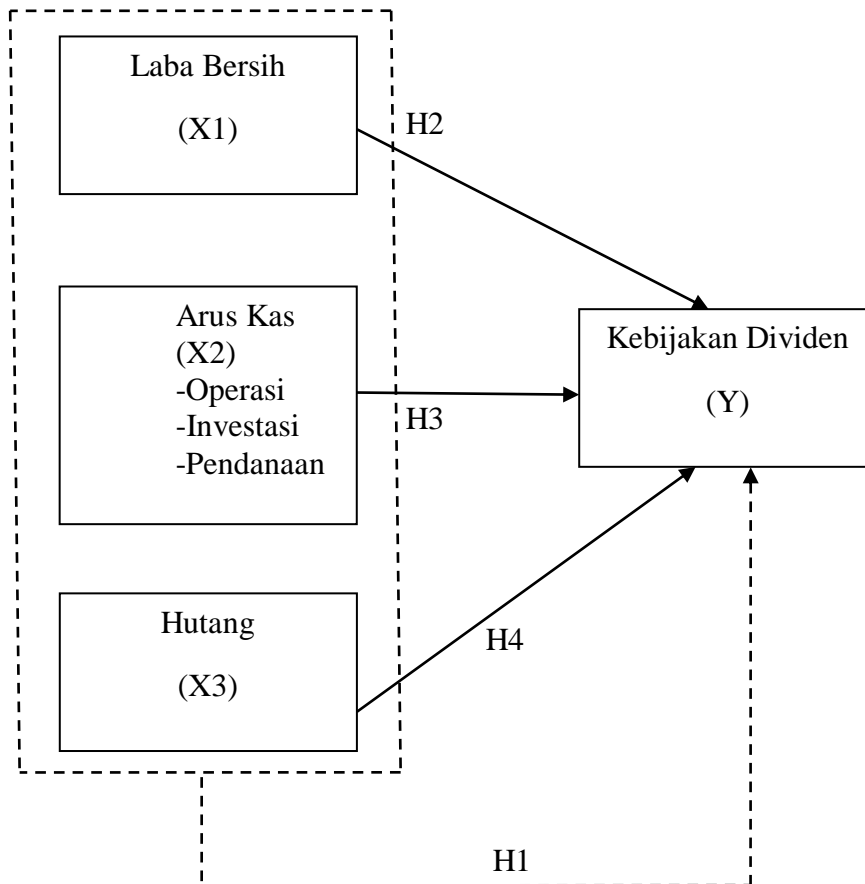
H1 : Laba bersih, arus kas dan hutang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

H2 :Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

H3 : Arus kas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

H4 : Hutang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu. Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan waktu penelitian mulai dari Maret 2020 sampai Juli 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dijadikan obyek penelitian sebanyak 44 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah yang digunakan sebagai penelitian ini sebanyak 30 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode purposive sampling, yakni pengambilan sampel berdasarkan syarat-syarat atau pertimbangan tertentu.

Definisi Oprasional Variabel

Laba Bersih

Menurut Kasmir (2011:303) laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Laba bersih dapat dirumuskan sebagai berikut:

Laba Bersih = Laba Kotor -- Beban Operasional – Beban Lain-Lain + Pendapatan Lain-Lain – Pajak

Arus Kas

a. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas operasi adalah arus kas dari produsen utama perusahaan dan aktivitas lain yang bukan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan yang termasuk dalam unit rupiah. Arus kas operasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan perbedaan antara kas operasi masuk dan kas operasi keluar. Menurut (Indriantoro dan Supomo, 1999:25) arus kas operasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{OCF} = \text{OCF Masuk} - \text{OCF Keluar}$$

Keterangan:

OCF Masuk = *Operating cash flow* masuk

OCF Keluar = *Operating cash flow* keluar

b. Arus Kas dari Investasi

Arus kas yang dikeluarkan dari pelepasan jangka panjang dan investasi lainnya tidak termasuk uang tunai yang ditentukan dalam satuan rupiah. Arus kas investasi dalam penelitian ini menggunakan perbedaan antara arus kas masuk investasi dan arus kas keluar investasi. Menurut (Indriantoro dan Supomo, 1999:25) arus kas investasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ICF} = \text{ICF Masuk} - \text{ICF Keluar}$$

Keterangan:

ICF Masuk = *Investing cash flow* masuk

ICF Keluar = *Investing cash flow* keluar

c. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas yang diambil dari aktivitas yang dikeluarkan dalam jumlah dan komposisi modal serta pinjaman perusahaan yang ditentukan dalam satuan rupiah. Arus kas operasi pada penelitian ini menggunakan selisih antara arus kas pendanaan masuk dengan arus kas pendanaan keluar. Menurut (Indriantoro dan Supomo, 1999:25) arus kas pendanaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FCF} = \text{FCF Masuk} - \text{FCF Keluar}$$

Keterangan:

FCF Masuk = *Financing cash flow* masuk

FCF Keluar = *Financing cash flow* keluar

Hutang

Hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan ekseternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Alat ukur yang digunakan adalah *Debt Ratio*. Menurut (Hery, 2014:13) hutang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis dengan alat bantu program SPSS 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih	90	20,0172	29,2597	24,906027	2,3519888
Arus Kas	90	16,1153	25,6722	23,238812	1,2753324
Hutang	90	,0057	31,9099	3,052309	6,4398102
DPR	90	,0982	1,5026	,430984	,2600780
Valid N (listwise)	90				

Sumber: data yang telah diolah SPSS 2020

1. Variabel laba bersih memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 24,906027. Nilai *maximum* sebesar 29,2597. Nilai *minimum* sebesar 20,0172 dan dengan *standar deviation* sebesar 2,3519888 yang berarti bahwa besar peningkatan *maximum* rata-rata variabel laba bersih adalah +2,3519888, sedangkan penurunan *maximum* dari rata-rata variabel laba bersih adalah -2,3519888.
2. Arus kas merupakan laporan yang menyajikan aliran kas perusahaan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Variabel arus kas berjumlah 90 sampel, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 23,238812. Nilai *maximum* sebesar 25,6722. Nilai *minimum* sebesar 16,1153. dan dengan *standar deviation* sebesar 1,2753324.
3. Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Variabel hutang berjumlah 90 sampel dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,052309. Nilai *maximum*

sebesar 31,9099. Nilai minimum sebesar ,0057. dan dengan nilai standar deviation 6,4398102.

4. Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil perusahaan dan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap harga saham perusahaan dipasar modal, sehingga kebijakan dividen merupakan sebagian dari keputusan investasi. nilai rata-rata (*mean*) sebesar ,430984. Nilai *maximum* sebesar 1,5026. Nilai *minimum* sebesar ,0982. dan dengan nilai *standar deviation* ,2600780.

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil pengujian data normal apabila memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

**Tabel 2 Hasil Analisis Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes**

	Laba Bersih	Arus Kas	Hutang	DPR
N	90	90	90	90
Normal Parameters(a,b)	Mean	23,2388	3,05230	,430984
	Std. deviation	12	9	,260078
Most Extrem Differences	Absolute	1,27533	6,43981	,260078
	Positive	24	02	0
	Negative	,107	,124	,119
Kolmogorov-Smirnov Z	,107	,079	,119	,126
Asymp. Sig. (2-tailed)	-,098	-,124	-,070	-,101
	1,016	1,180	1,127	1,196
	,253	,124	,158	,114

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Data Olahan Output SPSS 2020

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa Laba Bersih, Arus Kas dan Hutang memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, artinya seluruh variabel berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Influence Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi masalah multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai VIF > 10 , maka terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 3 HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,097	,562		-,173	,863		
	Laba bersih	,023	,011	,208	2,024	,046	,997	1,003
	Arus Kas	-,001	,021	-,003	-,033	,974	,992	1,008
	Hutang	-,009	,004	-,226	-2,197	,031	,989	1,011

a Dependent Variable: DPR

Sumber: Data Diolah Output SPSS 2020

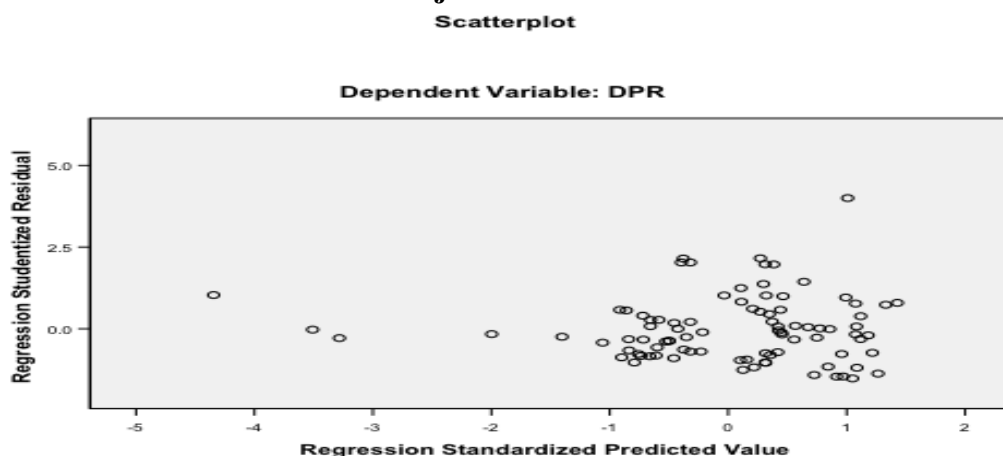
Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Tolerance* laba bersih 0,997 arus kas 0,992 dan hutang 0,989 dengan yang masing-masing nilai > 0,10.

Nilai *VIF* laba bersih 1,003, arus kas 1,008, dan hutang 1,011 dengan keseluruhan nilai < 10 hal ini sesuai dengan syarat multikolinearitas, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel.

2. Uji Heteroskedastisitas

Jika tidak ada pola yang jelas juga titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas maka diperoleh hasil sesuai tabel berikut ini:

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik plot diatas, maka bisa disimpulkan bahwa antara prediksi nilai variabel terikat dengan residualnya diperoleh hasil tidak adanya pola yang jelas, tetapi terdapat titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka bisa disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* dengan nilai *Durbin Watson* tabel.

Tabel 4 HASIL UJI AUTOKORELASI
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,315(a)	,499	,368	,2511469	1,887

a Predictors: (Constant), Hutang, Laba Bersih, Arus Kas

b Dependent Variable: DPR

Sumber: Data Diolah Output SPSS 2020

Berdasarkan tabel diatas keputusan uji d Durbin-Watson dengan n=90 K=4 maka diperoleh nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,887. Kemudian nilai ini dibandingkan dengan dL sebesar 1,58893 dan du 1,7264 pada tabel titik kritis Durbin- Watson. Karena d terletak di antara daerah $d < d < d_u$ ($1,72642 < 1,887 < 2,273$) maka dapat disimpulkan bahwa data pada model dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel laba bersih (X1), arus kas (X2) dan hutang (X3) terhadap kebijakan dividen (Y). Tujuannya untuk memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungan sebab-akibat terhadap nilai variabel lain. Maka diperoleh hasil sesuai tabel berikut ini:

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear berganda
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,097	,562		-,173	,863
	Laba Bersih	,023	,011	,208	2,024	,046
	Arus Kas	-,001	,021	-,003	-,033	,974
	Hutang	-,009	,004	-,226	-2,197	,031

a Dependent Variable: DPR

Sumber: Data Diolah Output SPSS 2020

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Kebijakan Dividen} = -0,097 + 0,023 X_1 + (-0,001) X_2 + (-0,009) X_3 + e$$

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Simultan (F)

Uji F dihitung untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi yang didukung secara simultan terhadap variabel dependen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

**Tabel 6 HASIL UJI F
ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,596	3	,199	3,147	,029(a)
	Residual	5,424	86	,063		
	Total	6,020	89			

a Predictors: (Constant), Hutang, Laba Bersih, Arus Kas

b Dependent Variable: DPR

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0,029 dengan nilai sig F < 0,05, yang berarti nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05. dan pada pengujian ini nilai F hitung sebesar 3,147. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai H0 ditolak dan H1 diterima. Maka hasil ini menunjukkan bahwa laba bersih (X1), arus kas (X2) dan hutang (X3) secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen (Y).

2. Uji Koefisien Determinasi(R)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien penentuan determinasi antara nol dan satu nilai. Nilai R^2 yang lebih kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Berikut adalah tabel hasil uji koefisien determinasi.

**Tabel 7 HASIL UJI KOEFESIEN DETERMINASI
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,315(a)	,499	,368	,2511469

a Predictors: (Constant), Hutang, Laba Bersih, Arus Kas

Sumber: Data Diolah Output SPSS 2020

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0,315, dan R Square sebesar 0,368 atau 36,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent yang terdiri dari laba bersih (X1), arus kas (X2) dan hutang (X3) berpengaruh sebesar 36,8%. Sedangkan sisanya sebesar 63,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Hal ini mengidentifikasi bahwa

masih banyak faktor lain yang dapat digunakan untuk menjelaskan kebijakan dividen.

Berdasarkan tabel 5 (Analisis Regresi Berganda) diperoleh hasil:

1. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 secara parsial menunjukkan bahwa variabel laba bersih memiliki nilai *statistic* uji t hitung sebesar 2,024 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,046. Karena $\text{sig } t < 0,05$ ($0,046 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen atau dengan kata lain H2 diterima, berarti variabel laba bersih (X1) secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y (kebijakan dividen).

Nilai β_1 pada variabel laba bersih (X1) yang bernilai positif bahwa berpengaruh linier, apabila variabel laba bersih (X1) mengalami kenaikan maka variabel kebijakan dividen (Y) mengalami kenaikan. Laba bersih merupakan gambaran dari keberhasilan perusahaan atau untuk mengetahui keuntungan atau pendapatan. Ketika laba bersih perusahaan naik atau bernilai positif mengidentifikasikan bahwa dividen yang akan dibagikan juga akan naik, dan nilai fundamental perusahaan semakin baik dan harga sahamnya akan cenderung naik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningsih & Rahayu (2016).

2. Pengaruh Arus Kas Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 secara parsial menunjukkan bahwa variabel arus kas memiliki nilai *statistic* uji t hitung sebesar -0,033 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,974. Karena $\text{sig } t > 0,05$ ($0,974 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial arus kas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen atau dengan kata lain H3 ditolak.

Nilai β_2 pada arus kas (X2) yang bernilai negatif bahwa tidak berpengaruh linier, apabila variabel arus kas (X2) mengalami penurunan maka variabel kebijakan dividen (Y) akan mengalami penurunan. Ketika nilai arus kas dari aktivitas operasi bernilai negatif yang berarti arus kas operasi masuk lebih kecil dari arus kas operasi keluar, maka hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak berjalan dengan lancar.

Selanjutnya arus kas investasi merupakan gambaran dari kegiatan investasi. Ketika arus kas investasi perusahaan bernilai negatif mengidentifikasi bahwa perusahaan lebih banyak melakukan investasi seperti pembelian aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lain, termasuk membuka usaha baru dan pemberian pinjaman pada pihak lain dibandingkan dengan menarik investasi lama. Maka akan banyak mengurangi kas perusahaan dan mengakibatkan dana untuk pembagian deviden kepada para investor semakin kecil. Kemudian arus kas pendanaan merupakan gambaran pengembalian kewajiban, pembayaran bunga, pembelian saham kembali, dan pembayaran dividen. Angka negatif pada arus kas pendanaan mengidentifikasi bahwa semakin besar perusahaan menggunakan kas untuk aktivitas pendanaan maka dividen yang dibagikan oleh perusahaan akan menjadi semakin kecil, hal ini menyebabkan investor kurang tertarik untuk

menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Irawan dan Nurdhiana (2012).

3. Pengaruh Hutang Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 secara parsial menunjukkan bahwa variabel hutang memiliki nilai *statistic* uji t hitung sebesar -2,197 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,031. Karena $\text{sig } t < 0,05$ ($0,031 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen atau dengan kata lain H4 diterima.

Nilai β_3 pada hutang (X3) yang bernilai negatif bahwa tidak berpengaruh linier, apabila variabel hutang (X3) mengalami penurunan maka variabel kebijakan deviden (Y) akan mengalami penurunan.

Dari hasil diatas dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang terhadap aktiva terbilang cukup rendah, hal ini menunjukkan bahwa aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang tidak terlampau tinggi, sehingga semakin rendah hutang maka akan semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham atau pembagian dividen. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Purnamasari (2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh laba bersih, arus kas dan hutang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2017-2019 adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen laba bersih, arus kas dan hutang berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan.
2. Secara parsial, variabel laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.
3. Secara parsial, variabel arus kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.
4. Secara parsial, variabel hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya mengambil tiga buah variabel yaitu laba bersih dan arus kas dan hutang sebagai variabel independen, namun sebenarnya masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen.
2. Periode pengamatan dalam penelitian ini terbatas karena hanya mencakup tahun 2017– 2019 dan hanya memperoleh 30 sampel perusahaan.
3. Penulis melakukan pengamatan pengaruh laba bersih, arus kas dan hutang terhadap kebijakan dividen dengan mengabaikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham seperti inflasi, kontrol kepemilikan, ukuran perusahaan, umur korporasi dan lain-lain.

Saran

1. Bagi Perusahaan

Untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan menyampaikan informasi yang cukup kepada investor mengenai perkembangan perusahaan. Pengumuman mengenai deviden merupakan informasi yang penting yang harus disampaikan oleh perusahaan pada pemegang saham.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Untuk mengetahui kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi sebaiknya para investor maupun calon investor mencari tahu mengenai profil perusahaan. Profil perusahaan dapat diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia dan Instansi Pemerintah yaitu Bapepam sebagai pihak yang menentukan kebijakan di Bursa Efek Indonesia dalam menjamin keakuratan data informasi keuangan dan memberikan informasi yang berkualitas dengan sarana teknologi yang canggih sehingga kualitas laporan keuangan perusahaan lebih akurat dan relevan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Para peneliti selanjutnya diharapkan adanya penambahan variabel lain yang belum diteliti, dan diharapkan adanya penambahan periode pengamatan yang lebih panjang daripada periode pengamatan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Harjito dan Martono, 2007, *Manajemen Keuangan*. Ekonisia : Yogyakarta
- Anissa, y. 2016. "Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014". *simki.unpkediri.ac.id* (2), 2-11.
- Atmaja, Lukas. S, 2008, *Manajmen Keuangan*, Yogyakarta: Penerbit Andi
- Azwar, S, 2013, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brigham, F Eugene dan Joel, F Houston. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy, M Fakhrudin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia* (Edisi 3). Jakarta: Salemba Empat.
- Hery, 2014, *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta: Kencana
- Horne, James C., Van dan John M Wachowicz Jr., 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 1999, *Metodologi Penelitian dan Bisnis*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Irawan, David dan Nurdhiana. 2012. “ Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2010 “. *Ejournal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Widya Manggala*.

Kasmir, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.

Kasmir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir, 2011, “Analisis Laporan Keuangan”, Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, 2002. Akuntansi Intermediete, Terjemahan Emil Salim, Jilid 1, Edisi Kesepuluh, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Munawir, S. 2004, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta.

Mulyaningsih, Nining dan Rahayu, Dwi. 2016. “Pengaruh Laba Bersih Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ekonomi*. No 43/ Th.XX111.

Purnamasari, Ayu L., 2018. ”Pengaruh Arus Kas Bebas, Hutang Dan Laba Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014”. *Ejournal. Universitas Muhammadiyah, Malang*.

Rasyid, Rosmita. 2001.”Hubungan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi dengan Dividen”. *Jurnal Akuntansi*. Tahun V Vol. 1 Mei 2001. Universitas Tarumanegara.

Rinjani, Hasannah. 2019. “Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Deviden Tunai (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di BEI 2013-2018)”. *Journal Of Applied Managerial Accounting*,. Vol. 3, No. 2, September 2019, Page 145-158.

Rosdiana, A Bakar., 2008. *Pendidikan Suatu Pengantar*.Bandung: Cipta Pustaka.

Stice, et al, 2009,. *Accounting Intermediate*,. Jakarta: Salemba Empat.

Sudjana, Nana,. 2006,. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Thoha, Muhammad. 2017. “Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI”. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatra Utara, Medan*.

Undang-Undang No 8 Tahun 1995, tentang penetapan “ *Undang-Undang pasar Modal*” LN No.64 Tahun 1995, TLN No.3608

*) Baiq Sonia Toin adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

**) Moh. Amin adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

***) Arista Fauzi Kartika Sari adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.